

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan standar akuntansi keuangan sudah sering digunakan oleh berbagai perusahaan dalam penyusunan laporan laba rugi. Pelaporan keuangan di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), adalah standar yang harus dipedomani dalam pembuatan laporan. Standar akuntansi keuangan ialah suatu aturan dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman didalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya pernyataan standar akuntansi atas informasi dalam laporan keuangan menjadi cukup andal jadi dapat dibandingkan. Dikatakan andal berarti dapat dipercaya keakuratannya tidak menyesatkan. Dikatakan dapat dibandingkan yang berarti informasi yang terkait bisa digunakan oleh pemakai untuk membandingkan laporan antara periode tertentu yang menghasilkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan di periode tertentu. Pernyataan mengenai standar akuntansi keuangan yakni untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan di perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan dapat menggunakan PSAK No.1 untuk penyusunan laporan laba rugi perusahaan dan disajikan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Pengesahan pada penyesuaian atas PSAK No.1 tahun 2013 tentang hal-hal laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan awal periode sebelumnya

Dwi Martani, (2019 :356) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan entitas harus disusun dengan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Penyajian yang wajar mensyaratkan secara jujur transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan kriteria dalam standar akuntansi keuangan dan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Sirait, (2017:12) dalam buku Analisis Laporan keuangan mengatakan:”Laporan laba rugi (*income statement*) perusahaan selama periode, sering disebut akun rugi laba (*profit and loss account*), karena menyuarakan kinerja perusahaan”.

Dari pendapat para ahli maka dapat dikatakan informasi laba rugi yang sebut *income statement* adalah bagian dari laporan keuangan yang harus ada disetiap periode untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah laba ataupun rugi selama periode tersebut dan mengharuskan setiap entitas menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Laporan laba rugi yakni termasuk dari laporan keuangan pada perusahaan yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Unsur-unsur yang mendasar dalam setiap laporan laba rugi menurut PSAK No.1 meliputi:

1. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang terjadi dari pekerjaan aktivitas perusahaan yang dikerjakan (*regular*) penyebutannya juga berbeda-beda, seperti; penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

Sirait, (2021:20) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan meliputi sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa-jasa kepada pihak lain, seperti: hasil penjualan barang dagangan, keuntungan bersih (laba), surat-surat berharga, pendapatan jasa angkutan, servis dan reparasi, bunga, sewa, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa sumber-sumber ekonomi perusahaan dihasilkan dari transaksi penjualan yang dilakukan perusahaan baik penjualan barang maupun jasa.

2. Beban (*expenses*)

Beban merupakan terjadi pengurangan nilai aset yang ada karena beban barang/jasa yang menjadi sadar terperolehan entitas.

3. Laba (*Profit*) atau Kerugian (*loss*)

Laba atau rugi yakni hasil pembandingan (*matching*) antara penghasilan dan beban, sebagai hasil bersih dari periode berjalan. jika penghasilan lebih besar dari pada beban disebut dengan laba, sebaliknya bila penghasilan lebih kecil dari pada beban disebut dengan rugi.

Sebagai tinjauan untuk memperkuat penjelasan tersebut maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap perlakuan akuntansi laporan laba rugi sebagai berikut.

Ofori, (2020) menyatakan bahwa:

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat pencapaian laba atau keuntungan, maka diperlukan adanya analisis terhadap data keuangan perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aset, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Nababan, (2022) menyatakan bahwa:

Faktor yang menyebabkan turunnya laba perusahaan pada beberapa tahun ialah dikarenakan proses pengiriman ke beberapa daerah maupun negara tidak dapat di akses seperti biasa karena adanya *lockdown*.

Tingkat laba rugi perusahaan dapat dilihat dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan serta kondisi kelancaran pengiriman barang dan menganalisis terhadap data keuangan perusahaan.

Agrikultur ialah hasil panen dari aset biologis milik perusahaan saat titik panen namun tidak mengatur mengenai pemrosesan produk agrikultur setelah panen.

Nugraha Wirjolukito, (2019 :149)'' PSAK 69 menyatakan bahwa produk yang tumbuh atau dihasilkan dari tanaman produktif merupakan aset biologis sehingga harus diakui dalam laporan keuangan''.

Laporan laba rugi dari hasil aktivitas yang dilakukan perusahaan meliputi:

a) Unsur-unsur Pendapatan

1. Pendapatan utama, yaitu TBS (tandan buah segar)
2. Pendapatan lain-lain, terdiri dari pendapatan jasa giro

b) Unsur-unsur Beban

1. Beban Langsung, terdiri dari: melalang, menyisip tanaman, perawatan titi panen, konsolidasi tanaman, rawat piringan, perawatan jalan, perawatan jembatan, peralatan potong buah.
2. Beban Distribusi, yaitu biaya angkut buah kelapa sawit ke tempat penampungan
3. Beban ADM yakni mulai dari: gaji pegawai, pelatihan, alokasi unit, listrik, transport, sensus, langsir, pengawasan.
4. Beban Lain-lain, terdiri dari perawatan alat kendaraan, bengkel, beban mesin.

Format Laporan laba rugi PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta tahun 2021

Tabel 1.1

PT. Bintang Permata Khatulistiwa
Laporan Laba rugi
Periode sampai Dengan Desember 2021

Keterangan	Qty/kg Price	YTD xxx	xxx
Penjualan TBS			xxx
Biaya pengawasan panen	xxx		xxx
Potong buah	xxx		
Sensus pokok	xxx		
Sensus produksi	xxx		
Transport buah	xxx		
Peralatan panen	<u>xxx</u>		
Total harga pokok penjualan		xxx	
Laba kotor			xxx
Biaya langsung			
Melalang	xxx		
Menyisip tanaman	xxx		
Pasar pikul control	xxx		
Pemasangan & perawatan titi panen	-		

Konsolidasi tanaman	xxx	
Ppht	xxx	
Rawat gawangan	xxx	
Rawat piringan	xxx	
Tempat pengumpulan hasil	xxx	
Tunas	xxx	
Pemupukan anorganik	xxx	
Pemupukan organik	xxx	
Perawatan drainase	xxx	
Perawatan jalan	xxx	
Perawatan jembatan	xxx	
Perawatan terasan	xxx	
Niaya analisa tanah dan daun	xxx	
Perawatan tapak timbun & kuda	-	
Pengawas	<u>xxx</u>	
Total biaya langsung	xxx	
Total biaya tidak langsung kebun	xxx	
Total tidak langsung HO	xxx	
Total tidak langsung RO	<u>xxx</u>	
Total tidak langsung kebun, HO, & RO	xxx	
Total biaya langsung dan tidak langsung		xxx
Biaya (pendapatan) lain-lain		
Pendapatan jasa giro	xxx	
Pendapatan lain-lain	xxx	
Biaya administrasi bank	xxx	
Biaya pajak tabungan	xxx	
Biaya pbb dan pakal lainnya	xxx	
Biaya pengurusan bank	xxx	
Biaya bunga pembiayaan	xxx	
Biaya bunga pinjaman bank	xxx	
Biaya bunga pinjaman non bank	xxx	
Pendapatan nilai wajar aset biologis	xxx	
Biaya pajak	xxx	
Manfaat (beban) pajak penghasilan – bersih	<u>xxx</u>	
Total biaya (pendapatan) lain-lain	xxx	
Laba (rugi) sebelum penyusutan	xxx	
Total biaya penyusutan		
Biaya penyusutan tanaman menghasilkan	xxx	
Biaya penyusutan aktiva lainnya	<u>xxx</u>	
Total biaya penyusutan	xxx	
Laba (rugi) setelah penyusutan		xxx

Sumber: PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta

Hasil panen perkebunan kelapa sawit juga diatur dalam PSAK 69 yakni ciri-ciri yang lebih detail mengenai pengelompokan maka pengukuran aset biologis boleh jadi terlihat nilai aset biologis yang sudah dipanen maupun yang masih melekat pada tanaman produktif. Aturan diterapkannya PSAK 69 Agrikultur pada perusahaan perkebunan bisa menaikkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu, pembuatan laporan keuangan bagi entitas perkebunan dilakukan sesuai penyesuaian terhadap konsep dan prinsip nilai umum mengenai pelaporan keuangan seperti yang disajikan pada PSAK No.1 Peraturan Bapepam tentang industri perkebunan, dan pedoman akuntansi lain yang sesuai. Secara umum, metode akuntansi yang dapat diterapkan oleh manajemen entitas perkebunan adalah metode pencatatan dengan biaya historis (*historical cost method*). Dalam penyusunan laporan laba rugi telah dibuat oleh PT. Bintang Permata Khatulistiwa yang memiliki kantor pusat di Jakarta tidak melampirkan laba bersih setelah pajak. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Bintang Parmata Khatulistiwa juga belum melakukan proses menanam pohon kelapa sawit secara keseluruhan masih terdapat 4 ha lahan yang masih kosong. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA PT. BINTANG PERMATA KHATULISTIWA JAKARTA.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah umumnya terjadi jika adanya ketidaksesuaian standar atau aturan terhadap apa yang dikerjakan yang menimbulkan suatu pertanyaan. Dalam

penyusunan laporan laba rugi juga mempunyai standar akuntansi yang berlaku pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: **Apakah penerapan pelaporan laba rugi pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta sudah sesuai dengan PSAK No.1 pada tahun 2021?**

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan efektif maka perlu ditetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi terhadap pelaporan laba rugi pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta pada tahun 2021.**

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian sangat penting bagi pengembangan ilmu yang diteliti sebelumnya sehingga memberikan pemahaman yang baru bagi penelitian selanjutnya seperti:

1. Mampu membahas bagaimana penyajian laporan laba rugi sesuai standar akuntansi.
2. Mampu menggambarkan peranan standar akuntansi dalam penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Setiap penelitian memberikan manfaat yang akan digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya manfaat praktis dapat digunakan oleh pihak luar karena memberikan manfaat seperti:

1. Menjadi pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan standar akuntansi dalam penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan.
2. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menjadikan daya pikir yang semakin luas lagi dan dapat bermanfaat dalam penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru untuk berikutnya mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan laba rugi khususnya di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi

Apa itu standar akuntansi keuangan dan bagaimana penerapannya di Indonesia. Standar akuntansi keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam pembuatan prosedur laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (SAK) juga berfungsi untuk membantu auditor membaca dan memahami laporan keuangan dan membandingkan laporan keuangan dengan entitas lain. Indonesia memiliki standar yang mengatur dalam proses pembuatan laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) pilar yaitu:

1. PSAK-IFRS (pernyataan standar akuntansi keuangan *internasional reporting standar*). Standar ini diaplikasikan bagi badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal seperti perusahaan publik, asuransi, perbankan, BUMN, atau perusahaan dana pensiun. PSAK sama dengan SAK karena sama-sama memberikan informasi yang relevan bagi penggunaannya, sedangkan IFRS ditentukan karena Indonesia adalah bagian dari ikatan IFAC (*international federation of accounting*).
2. SAK-ETAP (standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntansi publik). Yakni untuk entitas yang akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya sering hanya untuk tujuan umum. Jika hal ini ditetapkan

dengan tepat maka dapat membuat laporan keuangan tanpa harus dibantu oleh pihak lain dan dapat melakukan audit pada laporannya tersebut.

3. PSAK-Syariah (pernyataan standar akuntansi syariah). ialah sumber pedoman yang dapat digunakan oleh lembaga syariah seperti, bank syariah, pegadaian syariah, dana zakat.
- 4.SAP (standar akuntansi pemerintah). Sudah disahkan sebagai aturan pemerintah untuk entitas pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) dan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). SAP dibuat untuk menjaga transparansi, partisipasi, akuntabilitas, pengelolaan keuangan Negara demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Dalam penyusunan standar akuntansi keuangan pada suatu entitas menggunakan PSAK No.1 dapat diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan untuk periode akuntansi. Akuntansi keuangan (*financial reporting*) adalah proses yang berpuncak untuk penyajian laporan laba rugi perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh orang internal dan orang eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.

PSAK No 1, (2013), Menyatakan Bahwa:

Standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan memiliki 6 (enam) komponen yang terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca (*Balance Sheet*) menunjukkan sumber dan penggunaan dana. Neraca dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha dalam periode tertentu melalui:

a) aset (*assets*)

ialah kepemilikan pemilik atau pengendali terhadap perusahaan sering digunakan dalam operasional perusahaan untuk mencapai harapan perusahaan.

b) kewajiban (*liabilities*)

ialah kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dengan menggunakan aset kas ataupun dengan aset yang lain.

c) **Ekuitas (*equity*)**

Pernyataan mengenai ekuitas mengatakan bahwa ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua kewajiban.

2. **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Laporan ini sering disebut sebagai akun laba rugi (*profit and loss account*) karena sebagai penyuaran kinerja perusahaan, berhasil tidaknya manajemen dapat dilihat dari laporan ini. Laporan laba rugi minimal harus mencakup pos-pos berikut ini:

a) **Pendapatan (*revenue*)**

Ialah penghasilan yang didapatkan melalui aktivitas operasional perusahaan seperti: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, sewa.

b) **Beban (*expense*)**

Ialah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk arus kas keluar ataupun penurunan aset atau karena terjadinya kewajiban sehingga mengakibatkan penurunan ekuitas.

c) **Laba bersih sebelum pajak**

Yaitu hasil pengurangan laba operasi dengan pendapatan dan beban lain-lain diluar operasi dan laba bersih setelah pajak ialah pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan, setelah dikurangi pajak penghasilan.

3. **Laporan perubahan ekuitas (*exchange equity statement*)**

Laporan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.

4. **Laporan arus kas (*cash flow statement*)**

Laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas dalam satu periode akuntansi.

5. **Catatan atas laporan keuangan**

Digunakan untuk membantu perusahaan dengan memberikan ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

6. **Laporan posisi keuangan komparatif awal periode sebelumnya**
Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan melalui laporan laba rugi dan sangat diperlukan standar akuntansi keuangan dalam pelaporannya. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas pada perusahaan dalam periode tertentu, dan merupakan hasil dari proses akuntansi.

Laporan laba rugi berasal dari kegiatan operasi perusahaan ... laporan ini menggambarkan secara sistematis tentang penghasilan, biaya, dan rugi laba yang diperoleh perusahaan pada suatu waktu (periode) tertentu (Djahidin, 2017:48).

Maka dapat dipahami bahwa penghasilan perusahaan dalam periode akuntansi harus menampilkan setiap biaya-biaya yang telah terjadi didalam perusahaan.

Laporan menunjukkan untuk menyediakan informasi entitas agar dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna laporan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebuah laporan laba rugi dapat dipercaya, karena dalam penyelesaiannya terdiri dari beberapa faktor.

Sirait, (2017:3) beberapa faktor laporan laba rugi yang dipercaya: Catatan fakta (*recorded facts*), Prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (*general accepted accounting principle*), Sistem akuntansi dan pertimbangan terukur, Akuntansi terkonversi (*accounting conventions*).

Tingkat kepercayaan yang andal dalam laporan laba rugi harus memenuhi kriteria secara umum yang berdasarkan catatan fakta yang terjadi diperusahaan.

Laporan laba rugi mengekspresikan kinerja perusahaan dari sisi 3 (tiga) aktivitas, yakni: kegiatan operasi (*operating activity*), kegiatan keuangan (*financial activity*), dan kegiatan sampingan (*extraordinary activity*). Laporan laba rugi biasanya disusun berdasarkan urutan seperti:

1. Penjualan bersih (*net sales*) adalah harga penjualan barang atau jasa perusahaan yang dilakukan kepada pelanggan pada saat barang telah diterima pelanggan.
2. Biaya pokok penjualan (*cost of goods sold*) merupakan biaya pokok barang yang terjual. Untuk barang dagangan merupakan hanya pembelian dan biaya pembelian dan biaya penyiapan penjualan kembali.

3. Laba kotor/bruto (*gross profit*) merupakan laba atau rugi atas barang dagangan, yaitu perbedaan penjualan bersih dengan biaya pokok penjualan.
4. Beban operasi (*operating expense*) adalah beban yang diperhitungkan perusahaan untuk operasi normal, mendukung pencapaian pendapatan usaha, seperti biaya pemasaran, general dan administrasi, beban ini dapat menggambarkan efisiensi manajemen.
5. Laba operasi (*operating income*) merupakan laba rugi ataupun kontribusi yang dapat diberikan manajemen efisien kepada usaha pokok perusahaan.
6. Pendapatan/beban lain (*other item*) adalah pendapatan dikompensasi dengan beban-beban lain berupa bunga atau hasil dari investasi lain.
7. Pajak penghasilan (*income tax*) adalah pajak badan usaha yang dikenakan pada perusahaan selama tahun fiskal.
8. Laba rugi bersih (*net income after tax*) merupakan laba rugi final maka diperoleh perusahaan dari eksistensinya dalam bisnis.

2.1.1 Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan menghitung pendapatan dan beban-beban selama periode yang kemudian dapat ditentukan laporan laba ruginya. Ada 2 (dua) pendekatan sebagai dasar penggolongan serta mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan yaitu:

1. Dasar tunai (*cash basis*), merupakan sistem yang mengakui penghasilan pada saat uang tunai diterima dan mengakui beban pada saat pengeluaran uang

tunai. Metode ini cocok bagi perusahaan dengan skala kecil, karena metode ini kurang tepat untuk mengakui laba atau rugi laba pada periode tertentu.

2. Dasar waktu (*akrual basis*), sistem yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, walaupun sudah atau belum menerima uang tunai dan mengakui beban pada saat terjadinya transaksi walaupun belum atau sudah mengeluarkan uang tunai. Metode ini sangat cocok untuk perusahaan yang melakukan transaksi secara kredit, karena laporan laba rugi akan mencerminkan kondisi yang benar selama periode tertentu.

Dolok Saribu, M Bonifasius, (2021:3) menyatakan bahwa :

Basis Akuntansi berdasarkan SAK Basis Kas (*Cash Basic*) Pendapatan/Laba/beban diakui jika sudah dilakukan pembayaran atau penerimaan. Basis Akrual (*Accrual Basic*) Pada saat terjadinya transaksi sudah langsung diakui sebagai pendapatan atau beban.

Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendapatan dalam laporan laba rugi didapat dari penghasilan saat terjadinya transaksi dan juga ketika uang sudah diterima.

2.1.2 Pihak Yang Memerlukan Laporan Laba Rugi

Setiap pihak memerlukan laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi yang terjadi di perusahaan melalui laporan laba rugi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu:

a) Pihak internal

1. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*), perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.

b) Pihak eksternal

1. Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya, bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
2. Kreditur, merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (*likuiditas*), dan profitabilitas dari perusahaan.
3. Pemerintah, informasi yang diterima sangat diperlukan untuk memperhitungkan besaran pajak yang akan ditetapkan oleh pemerintah kepada perusahaan.

Pengguna laporan laba rugi meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, krediturlainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan ... untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda (Dwi martani, 2016:33).

Dari pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengguna laporan laba rugi berasal dari berbagai kalangan dan digunakan untuk kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

2.1.3 Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

a) Bentuk *multiple steps*

Laporan laba rugi yang bertahap, maka dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak, laba bersih setelah pajak. Pendapatan dan beban tidak dijadikan dalam satu kelompok namun dibedakan berdasarkan operasional yang dijumlahkan, selanjutnya beban operasional dijumlahkan, pendapatan lain-lain dan beban lain-lain diletakkan diakhir periode.

b) Bentuk *single step*

Merupakan komponen yang terlibat laba bersih karena dalam bentuk ini semua penghasilan dikurangi beban-beban termasuk pajak dilaporkan sekaligus tanpa dipisah-pisah. Semua pendapatan (pendapatan operasional, pendapatan lain-lain) disajikan menjadi satu kelompok pendapatan. Semua beban operasional dan beban lain-lain dikelompokkan menjadi kelompok beban.

2.1 Tabel Laporan Laba Rugi *Multiple Steps* dan *single step*

Laporan laba rugi menampilkan adanya pendapatan serta beban di suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi, pada penelitian ini menggunakan laporan laba rugi *multiple steps*. Berikut tabel 2.1 contoh pembuatan laporan laba rugi *multiple steps* dan *single step*.

Format laporan laba rugi *multiple steps*

Tabel 2.1
Estelle Company
Laporan laba/rugi
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014

Laporan laba rugi <i>single step</i>			
Penjualan			xxx
Return Penjualan & Pengurangan Harga	xxx		
Potongan penjualan		<u>xxx(+)</u>	
			<u>xxx(-)</u>
Penjualan bersih			xxx
Harga pokok penjualan		xxx	
Persediaan barang dagangan awal			
Pembelian	xxx		
Beban angkut pembelian		<u>xxx(+)</u>	
		xxx	
Return pembelian dan pengurangan harga	xxx		
Potongan pembelian		xxx(+)	
		Xxx(-)	
Pembelian bersih		<u>xxx(+)</u>	
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual		xxx	
Persediaan barang dagangan akhir		xxx(-)	
Harga pokok penjualan			<u>xxx(-)</u>
Laba kotor			xxx
Pendapatan Bungan		xxx(+)	
Beban usha		xxx	
Jumlah beban usaha	<u>xxx(-)</u>		
Laba bersih sebelum pajak			xxx
Pajak		<u>xxx(-)</u>	
Laba bersih setelah pajak			xxx

Sumber: Yayah Pudin, Akuntansi Laba Rugi, (2016:217)

Format Laporan Laba Rugi *single ste*

Estelle company
Laporan Laba/Rugi
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2014

Penjualan	xxx
Diskon penjualan	xxx
Return penjualan & pengurangan harga	<u>xxx(+)</u>
	<u>xxx(-)</u>
Penjualan bersih	xxx
Harga pokok penjualan	xxx
Persediaan barang dagangan awal	
Pembelian	xxx
Beban angkut pembelian	<u>xxx(+)</u>
	xxx
Return pembelian dan pengurangan harga	xxx
Potongan pembelian	<u>xxx(+)</u>
	xxx(-)
Pembelian bersih	<u>xxx(+)</u>
Barang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan barang dagangan akhir	xxx (-)
Harga pokok penjualan	<u>xxx(-)</u>
Laba kotor	xxx
Beban operasi:	
Gaji dan komisi penjualan	xxx
Beban iklan	xxx
Beban angkut keluar	xxx
Penyusutan peralatan penjualan	xxx
Beban telepon	xxx
Total	xxx
Beban administrasi:	
Beban jasa hukum	xxx
Beban asuransi	xxx
Penyusutan bangunan	xxx
Penyusutan peralatan kantor	xxx
Total	xxx(-)
Laba dari operasi	
Pendapatan dan keuntungan lainnya	<u>xxx</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	xxx
Pajak penghasilan	<u>xxx(-)</u>
Laba bersih setelah pajak	xxx

Sumber: Yayah Pudin, Akuntansi Laba Rugi, (2016:216)

Dari kedua contoh tersebut, maka dilihat bahwa laporan laba rugi *multiple steps* lebih rumit dari pada *single step*, namun *multiple steps* dapat memberikan informasi yang lebih detail.

Susunan informasi laba rugi adalah bentuk laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi serta memiliki *item* sebagai berikut.

1. Pendapatan Utama dan Pendapatan Lain Perusahaan

Pendapatan adalah nilai aktiva yang membuat nilai modal perusahaan menjadi bertambah. Terdapat 2 (dua) jenis pendapatan yaitu pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha (*giro*). Yang menjadi pendapatan utama pada perusahaan yaitu penjualan tandan buah segar (TBS) yang dipanen dan dikumpulkan perusahaan untuk dijual. Tbs adalah sebutan yang biasa digunakan pada kelapa sawit yang sudah berwarna merah segar yang menjadi patokan dalam menentukan kematangan buah kelapa sawit. Pendapatan lain pada perusahaan yaitu melalui *giro* yang dimiliki perusahaan.

Santoso, (2013) mengatakan bahwa:

pendapatan adalah arus kas masuk atau penambahan aset atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelesaian suatu kewajiban perusahaan terhadap pelanggan sudah terealisasi maka perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari penyerahan barang atau jasa tersebut. Beban

Beban ialah semua biaya operasional perusahaan yang dikeluarkan untuk mendapat keuntungan. Beban dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu beban usaha beban diluar usaha.

Rut, (2016) Mengatakan Beban adalah:

penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap periode akuntansi akan memiliki penurunan manfaat yang terjadi dalam bentuk kas keluar.

2. Beban Utama dan Beban Lain Perusahaan

Beban utama perusahaan ialah pemeliharaan pohon kelapa sawit hingga pokok kelapa sawit siap panen dan dijual. Beban lain perusahaan ialah beban usaha operasional yang dilakukan agar proses penjualan dapat dilakukan. Misalnya biaya gaji pegawai, iklan.

3. Biaya Umum dan Administrasi

Biaya ini meliputi tanggungan yang tidak tertulis dalam beban penjualan. misalnya biaya izin usaha, biaya sewa, dan biaya surat menyurat.

Mangasa Sinurat, Audery M. Siahaan, (2020:13) menyatakan bahwa :

Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya, yaitu: Biaya Langsung (*Direct Cost*) Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara

langsung ke sasaran biaya atau objek biaya. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.

Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan setiap perusahaan memiliki 2 (dua) biaya didalam proses operasi perusahaan.

Informasi laba rugi memiliki rumus yang bisa digunakan dalam menghitung laba rugi dengan benar. Semua rumus yang dibutuhkan adalah :

1. Rumus Harga Pokok Penjualan (HPP)

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Awal} - \text{pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

2. Rumus Penjualan Bersih

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{potongan Penjualan} - \text{Return Penjualan}$$

3. Rumus Laba Kotor

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

4. Rumus Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha (Biaya Operasional} + \text{Biaya Non Operasional)}$$

Langkah-langkah Penyusunan Laporan Laba Rugi, Laporan laba rugi yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan (neraca) secara jelas serta kinerja suatu perusahaan (laporan laba rugi) hal ini dimaksudkan agar pihak

pembaca dapat dapat mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan apa yang dikehendaki. Maka penulis memberikan beberapa pernyataan sebagai berikut.

Darmawan, (2013:17) informasi dalam laporan laba rugi:

Nama Entitas, Cakupan laporan keuangan apakah hanya mencakup satu entitas atau beberapa entitas, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mata uang pelaporan, pembuatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Shatu, (2014:238) Dalam menyusun laporan laba rugi:

Judul laporan seperti menuliskan nama perusahaan, nama laporan, periode laporan di tengah atas halaman. Isi laporan Bentuk *single step* seperti menuliskan semua pendapatan, menuliskan semua beban, menghitung selisih pendapatan dan beban, jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka selisihnya disebut laba bersih dan jika sebaliknya maka selisihnya disebut rugi bersih. Bentuk *multi steps* terdiri dari menuliskan selisih pendapatan dan beban diluar usaha jika pendapatan diluar usaha lebih besar maka selisihnya disebut laba diluar usaha dan sebaliknya disebut rugi diluar usaha, menghitung laba rugi usaha dengan laba rugi diluar usaha hasilnya disebut laba (rugi) bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan yang dikenakan maka hasilnya disebut laba bersih setelah pajak.

Dari kedua pernyataan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan laba rugi harus memaparkan informasi umum dari perusahaan dan mencatatkan setiap pendapatan dan beban sehingga dapat dilihat laba rugi bersih setelah pajak.

2.1.4 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komperhensif Lain

Suatu laporan keuangan yang menilai besaran tingkat keberhasilan perusahaan pada satu periode akuntansi adalah pengertian dari laporan laba rugi komperhensif lain. Laporan ini harus disusun oleh suatu entitas. Fungsi dari laporan laba rugi komperhensif lainnya sebagai berikut.

1. Investasi

Maka terdapatnya laporan laba rugi komperhensif, investor bisa mendapatkan informasi yang berkaitan untuk prediksi laba dan arus kas masa depan, maka bisa digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga jual saham sekaligus deviden yang dimiliki perusahaan dimasa mendatang.

2. Pinjaman Modal

Fungsi laporan ini sebagai pinjaman modal. Perusahaan akan mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur. Kreditur bisa melihat bahwa perusahaan bisa membayar kredit serta pokok bunga.

3. Manajemen Perusahaan

Perusahaan dapat melihat pada kapan bisa sukses dapat dilihat melalui laporan ini, apakah telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Laporan laba rugi meliputi komponen penentu yang mempengaruhi hasilnya, didalam laporan laba rugi komperhensif terdapat 3 (tiga) elemen penting yaitu.

1. Penghasilan

Pendapatan mampu meningkatkan manfaat ekonomi selama periode waktu tertentu. Hal ini ditandai dengan peningkatan kekayaan bersih (ekuitas) dalam bentuk penambahan aset dan penurunan hutang sebagai akibat dari bisnis perusahaan, bukan pemilik modal perusahaan.

2. Beban

Beban mengakibatkan penurunan manfaat ekonomi selama periode tertentu, sehingga mengakibatkan penurunan aset bersih (ekuitas) dan peningkatan beban utang. Namun, utang itu tidak berasal dari nilai kontribusi modal pemilik perusahaan.

3. Komponen Pendapatan Komperhensif

Komponen pendapatan komperhensif lainnya berasal dari berbagai pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laporan laba rugi. komponen ini terdiri dari: perubahan selisi revaluasi aset tetap, aset tidak berwujud, keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang diklasifikasikan untuk dijual kembali.

Laporan laba rugi komperhensif dan laporan laba rugi memiliki perbedaan, laporan laba rugi perusahaan adalah jumlah pendapatan dikurangi biaya tidak termasuk komponen lain dari pendapatan komperhensif. Sedangkan laporan laba rugi komperhensif mencakup laporan laba rugi dan komponen lain dari pendapatan.

Tabel 2.2 Format Laporan Laba Rugi Komperhensif

Laporan Laba Rugi Komperhensif
Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 20xx dan 20xx
(dalam ribuan rupiah)

	Catatat	20xx	20xx
Pendapatan bersih	x	xxx	xxx
Beban pokok penjualan	x	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Laba kotor	x	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Beban umum dan administrasi		xxx	xxx
Beban penjualan	x	xxx	xxx
Beban keuangan	x	xxx	xxx
Beban laba bersih dan entitas asosiasi	x	xxx	xxx
Keuntungan dankerugian lain-lain	x	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
laba rugi sebelum pajak		xxx	xxx
manfaat (beban) pajak penghasilan	x	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
laba rugi		xxx	xxx
pendapatan komperhensif lain			
pos yang direklasifikasi ke laba rugi			
selisih kurs penjabaran mata uang asing	x	xxx	xxx
kenaikan (penurunan) aset tersedia dijual	x	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
pos yang tidak direklasikan ke laba rugi			
jumlah pendapatan komperhensif lain		xxx	xxx
Jumlah laba rugi komperhensif		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Laba rugi didistribusikan kepada :			
Entitas induk		xxx	xxx
Kepentingan non pengendali		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah laba rugi komperhensif		xxx	xxx
Laba rugi persaham		xxx	xxx

Sumber: PSAK No1. Laporan laba rugi komperhensif

Dari laporan laba rugi komperhensif tersebut dapat menggambarkan penyajian beban yang diakui dalam laba rugi berdasarkan fungsinya. Perusahaan dapat menyajikan beban tersebut dengan klasifikasi berdasarkan sifat dan fungsinya. Laporan ini juga dapat menilai tingkat keberhasilan bisnis dalam periode tertentu.

Tinggi , (2020:43) mengatakan bahwa:

Laba Kotor Selisih antara Pendapatan Penjualan Bersih dengan Beban Pokok Penjualan. Laba Kotor merupakan langkah pertama dari pengukuran laba pada Laporan Laba Rugi bertahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan. Laba Operasi Selisih antara Laba Kotor dengan Beban Operasi yang terdiri dari Beban Penjualan/Usaha dan Administrasi, atau Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*). Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi. Laba Bersih Selisih antara Laba Operasi dengan Pendapatan Lain-Lain dan Beban Lain-Lain yang dilaporkan selama periode akuntansi. Laba Per Lembar Saham Biasa, Laba Bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan Jumlah Rata-Rata Saham Biasa yang beredar.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih, laba per lembar saham. Yang mana untuk menghasilkan laba maka dikurangi dengan penjualan dan beban.

2.1.5 Aset Biologis Pada Perusahaan

Aset biologis pada perusahaan yaitu perkebunan kelapa sawit yang dimiliki perusahaan. Aset biologis perusahaan juga di atur dalam PSAK 69 digunakan dalam Pernyataan ini. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Nugraha, Wirjolukito (2019:146) menyatakan bahwa:

PSAK 69 mengatur bahwa suatu aset biologis yang termasuk kedalam definisi tanaman produktif jika memiliki kriteria seperti digunakan

untuk menghasilkan produk agrikultur, diharapkan dapat menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan kemungkinan kecil dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa insidental.

PSAK 69 ini diterapkan untuk produk agrikultur yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik perusahaan saat titik panen namun tidak mengatur mengenai pemrosesan produk agrikultur setelah panen. Contohnya, pemrosesan tandan buah segar dari pohon kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit. Meskipun pemrosesan tersebut merupakan perpanjangan alamiah dari aktivitas agrikultur dan mempunyai kemiripan dengan transformasi biologis namun pemrosesan ini tidak termasuk dalam definisi aktivitas agrikultur dalam PSAK 69. Aset biologis diakui oleh sebuah perusahaan ketika perusahaan tersebut dapat mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari masa lampau karena aset biologis memiliki manfaat ekonomis masa depan yang akan mengalir ke perusahaan, dan aset biologis tersebut dapat diukur secara andal. Pengakuan keuntungan dan kerugian yang timbul atas pengakuan awal aset biologis diakui sebagai laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi. Keuntungan dapat timbul pada saat pengakuan awal aset biologis sedangkan kerugian dapat timbul pada saat pengakuan awal aset biologis dengan adanya biaya untuk menjual ketika dalam menentukan nilai wajar harus dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Dimana keuntungan dan kerugian itu timbul sebagai akibat dari adanya hasil panen. Aset biologis dapat diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal

maka aset biologis diukur menggunakan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kasus dimana aset biologis tidak dapat diukur secara andal terjadi karena pada saat pengakuan awal aset biologis harga kuotasi pasarnya tidak tersedia dan alternatif pengukuran nilai wajarnya secara jelas tidak dapat diandalkan.

1. Pengakuan Aset Biologis

Aset biologis merupakan jenis aset yang berupa tanaman atau pohon hidup. Secara khusus perlakuan akuntansi aset biologis diatur dalam PSAK No.69 tentang agrikultur. PT Bintang Permata Khatulistiwa memiliki kegiatan usaha yang bergerak dibidang perkebunan, perusahaan melakukan penanaman aset biologis yang dimulai sejak tahun 2013 dengan total Hak Guna Usaha (HGU) dengan total luas sebesar 8.000 Hektar (ha) penanaman dimulai sejak tahun 2013 dan sudah mencapai 4.500 ha.

2. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis pada perusahaan yang berupa tanaman kelapa sawit diukur sebesar biaya perolehan dibagi dengan umur manfaat aset. Yaitu menurut perusahaan umur manfaat aset ditetapkan selama lebih dari 35 tahun Pengukuran berdasarkan harga perolehan yang dilakukan pada aset biologis sebagaimana pengukuran aset tetap berupa tanah dalam pengakuan awal aset biologis mengakui sebesar harga perolehan atau harga pasar atas aset biologis.

3. Penyajian Aset Biologis

Aset biologis disajikan di neraca pada akun aset tidak lancar dengan sub akun masing-masing deskripsi kelompok yang membedakannya.

4. Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No 69 perusahaan harus mengungkapkan hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan jumlah dan tempat aset biologis berada dan jumlah aset biologis yang digunakan sebagai jaminan kredit.
2. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset biologis
3. Strategi manajemen keuangan yang berhubungan dengan aset biologis produk agrikultur
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dimana perlakuan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan laba rugi, telah memberikan pandangan baru bagi peneliti secara khusus untuk lebih memahami penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat disajikan pada tabel 2.3 sebagai berikut.

Tabel 2.3 Hasil penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Nirmalasari	Analisa Pencapaian Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara iii (Persero)	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi peningkatan persentasi rasio Net Profit Margin pada perusahaan secara berkelanjutan dari tahun 2014-2017. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, Dimulai

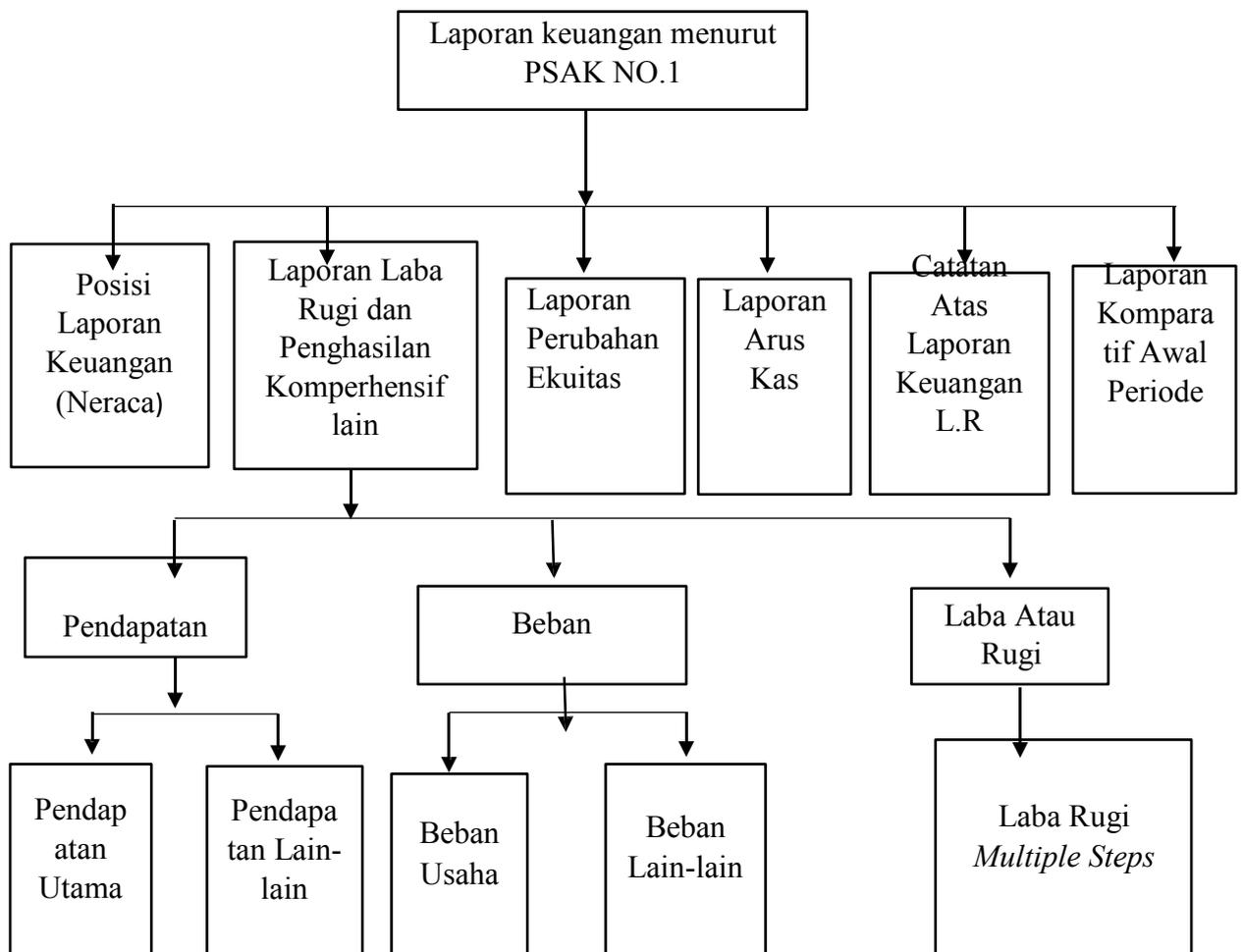
		Medan	dari Net Profit Margin pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20,48%, yang disebabkan adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp. 1.229.464.174.674, dan diikuti peningkatan penjualan bersih sebesar Rp. 6.002.370.863.637, dalam meningkatkan kemampuan operasional perusahaan melalui ukuan Net Profit Margin. Perusahaan harus meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau meperkecil beban operasi agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2	Penelitian Indah Agnesia Nababan, Hermawan sutanto	Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Pelindo Regional 1 Belawan	Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan laporan laba rugi PT Pelindo 1 Belawan Pada tahun 2018 – 2019 pendapatan bersih mengalami penurunan sebesar (-3,24%), laba usaha mengalami penurunan sebesar (-49,1%), laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar (74,4%) dan laba komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan menjadi (-83,2%).Faktor yang menyebabkan turunnya laba perusahaan pada beberapa tahun ialah dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia.

Sumber: Analisis laba rugi perusahaan

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa situasi dan penjualan berpengaruh terhadap laporan laba rugi dan pencatatanya harus sesuai dengan standar yang berlaku.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir menggambarkan struktur teori yang digunakan dalam menjelaskan urutan-urutan dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam dapat digunakan sebagai pedoman menganalisis data, kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Didesain Penulis

Dari gambar 2.1 maka diuraikan secara ringkas sebagai berikut.

Bahwa laporan laba rugi diatur oleh PSAK No.1 laporan laba rugi itu bagian dari laporan keuangan *multiple steps* yang terdiri dari Posisi Laporan Neraca yang menunjukkan posisi aset, kewajiban pada periode tertentu. Laporan Laba Rugi yang melaporkan aktivitas operasional perusahaan dengan menghitung pendapatan utama perusahaan yaitu kelapa sawit. Laporan Perubahan Ekuitas yang menggambarkan perubahan dari awal periode hingga akhir periode. Laporan Arus Kas yaitu laporan keuangan yang berisi aliran kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisikan tambahan pada isi laporan keuangan. Laporan Komparatif Awal Periode yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya. Dalam laporan laba rugi terdapat 3 (tiga) akun yaitu: Pendapatan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas, Beban yang menjadi pengorbanan dari pelaksanaan aktivitas, Laba atau Rugi yang dihasilkan perusahaan setelah terlaksananya aktivitas. Didalam pendapatan terdapat akun pendapatan utama yang menjadi sumber utama perusahaan dan pendapatan lain-lain yang timbul dari luar aktivitas operasional perusahaan. Beban juga memiliki akun yaitu, beban usaha dan beban lain-lain yang digunakan oleh perusahaan untuk memperlancar aktivitas operasional perusahaan. Laba atau Rugi perusahaan dapat disajikan menggunakan laporan *multiple steps* dan *single steps* dalam penelitian ini menggunakan *multiple steps* dengan mengelompokkan jenis pendapatan dan beban perusahaan. Terkait dengan perlakuan akuntansi atas

aset biologis, dalam pedoman ini yang dapat dijadikan acuan adalah penjelasan pada bagian aset persediaan dan aset tanaman tahunan. Menurut Pedoman Akuntansi Perkebunan persediaan adalah: Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, Aset dalam proses produksi atau dalam perjalanan, Aset yang tersedia dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam pemberian pelayanan, proses produksi, dan mendukung kegiatan administratif.

Tyas Fachriyah, (2013:09) menyatakan:

Pengukuran mengenai nilai pendapatan atas barang yang dijual oleh entitas berupa persediaan hasil panen dari aset biologis, dalam hal ini dicontohkan dengan tandan buah segar, dilakukan berdasarkan total TBS yang terjual dikalikan dengan harga TBS yang sudah ditetapkan oleh pemerintan daerah. Biaya atas pendapatan ini dilakukan dengan mengukur nilai persediaan yang menjadi harga pokok penjualan atau beban pokok penjualannya.

Pencatatan produk agrikultur berupa TBS pada nilai wajar ini pada dasarnya akan meningkatkan kualitas relevansi suatu laporan keuangan. Hal ini karena pertumbuhan TBS pada tanaman produktif secara substansi telah meningkatkan nilai ekonomi perusahaan sehingga sudah seharusnya tercermin dalam laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada kantor pusat PT. Bintang Permata Khatulistiwa yang berpusat di Jakarta. Perusahaan memiliki usaha perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di Pontianak, Komplek Sentral Bisnis A. Yani Blok E No. 18. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November – 23 April 2023 dengan menggunakan media *WhatsApp* dan telepon.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan sebagai penelitian ini dengan mencatat dokumen keuangan laporan laba rugi perusahaan.

Abdussamad, (2021:80) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta. Pengumpulan data ialah mencatat kembali dokumen laporan laba rugi perusahaan pada periode tahun 2021. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara Via *Online*

Data yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu komunikasi antara peneliti dan pihak perusahaan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Pembicaraan dilakukan dengan pihak perusahaan bagian Spv. *Cost Control dan Budgeting*, dilaksanakan melalui pesan chat, *video call*.

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang umum digunakan untuk metode penelitian. Dengan adanya dokumentasi mengenai perusahaan yaitu laporan laba rugi yang mempermudah peneliti.

pada lampiran 1 dapat dilihat untuk memperoleh sumber-sumber yang berkaitan dengan perusahaan.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan laporan laba rugi yang dicatat perusahaan pada periode tahun 2021 dengan standar yang berlaku umum.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan cara dan memperbandingkan pelaksanaan penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan. Kemudian dapat dibandingkan apakah penerapan pada perusahaan sesuai dengan teori yang berlaku umum. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Mengemukakan gambaran umum laporan laba rugi pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta.
2. Membandingkan laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain sesuai seperti mengelompokkan pendapatan, pengelompokkan beban, bentuk laporan laba rugi *multiple steps* sesuai dengan PSAK No1.
3. Data memberikan jawaban terhadap masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.